

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan atau *fraud* meliputi serangkaian tindakan-tindakan yang tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu. Tindakan tersebut dapat dilakukan untuk keuntungan ataupun kerugian organisasi dan oleh orang-orang di luar maupun di dalam organisasi. *Fraud* biasanya menyangkut penyajian yang secara sengaja dibuat salah, sengaja menyembunyikan fakta yang penting dengan tujuan untuk mendorong atau mencegah orang lain melakukan sesuatu.

Ada tiga hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud*, yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). *Pressure* adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dll. Pada umumnya yang mendorong terjadinya fraud adalah kebutuhan atau masalah finansial. Tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan fraud terjadi. Biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. *Rationalization* menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

Dalam setiap perusahaan sudah sewajarnya terdapat sistem yang mengatur setiap fungsi perusahaan. Dengan adanya sistem tersebut, perusahaan dapat melakukan kontrol terhadap setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Tidak hanya kontrol pada setiap fungsi dan peraturan yang mengatur jalannya perusahaan tetapi juga mengontrol tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, atau dengan kata lain kekayaan perusahaan tidak dapat dijaga dengan baik. Salah satu cara untuk mencegah hal ini terjadi, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal perusahaan.

Dalam perancangan sistem untuk pengendalian, manajemen diharapkan memiliki kepentingan yang sama dengan auditor dalam mengevaluasi sistem, seperti juga kepentingan tambahan atau kepentingan lain yang berbeda. Alasan perusahaan untuk menyusun sistem pengendalian adalah dalam rangka membantu mencapai tujuannya (Jusuf, 1995:257). Menurut Abbot *et al* seperti yang dikutip oleh Wilopo menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Jika suatu sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola, maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting. Hal ini untuk menentukan

apakah tugas dan wewenang yang didelegasikan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Proses pengendalian intern tersebut dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengamankan harta perusahaan.

Wilopo (2006) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut. Lubis (2010), dalam tesisnya mengungkapkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecurangan pada perusahaan tersebut.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang dijalankan secara efektif memiliki dampak terhadap kecenderungan kecurangan. Apabila pengendalian internal dijalankan secara efektif oleh perusahaan maka masalah kecurangan akan dapat diatasi. Selain mengenai pengendalian internal ternyata perlu dicermati juga bahwa untuk mengurangi risiko penyimpangan yang terjadi maka dibutuhkan adanya satu unit kerja khusus yang bertugas melakukan fungsi kontrol atau audit.

Fungsi ini kemudian dikenal dengan istilah internal audit. Unit ini terpisah sama sekali dengan divisi operasional perusahaan. Ada tembok pembatas yang tegas yang memisahkan fungsi internal audit dengan fungsi operasional perusahaan. Peran dan fungsi internal audit ini tidak bisa dianggap remeh. Ia sangat membantu

manajemen dalam menjaga efektifitas jalannya roda organisasi perusahaan. Ia bisa melaporkan temuan-temuan di lapangan langsung kepada Direktur Utama dan memberikan rekomendasi solusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Coram (2004) mengungkapkan bahwa audit internal dari pihak internal bukan pegawai outsourcing ternyata lebih dapat mendeteksi dan melaporkan tindak fraud yang terjadi. Sirait (2009) dalam penelitiannya terungkap bahwa terdapat pengaruh negatif antara sistem pengendalian internal dan auditor internal baik secara simultan maupun parsial terhadap fraud. Dalam penelitian tersebut menggambarkan keterkaitan antar variabel dengan asumsi seorang auditor Inspektorat Jenderal akan berperan dalam pemberantasan korupsi dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih terutama dalam Instansi Pemerintahan dimana ia bernaung, tetapi jika tidak didukung oleh standar atau aturan yang jelas dan tidak didukung oleh komitmen pimpinan yang tinggi dan kerja keras maka akan sulit untuk terealisasi. Sehingga diperlukan peranan sistem pengendalian internal dan auditor internal sangatlah penting dalam menanggulangi terjadinya tindak kecurangan (*fraud*).

Dari teori-teori yang ada serta penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengendalin internal dan auditor internal memiliki pengaruh yang negatif terhadap fraud. Artinya apabila pengendalian internal telah dijalankan secara baik oleh perusahaan maka tindak kecurangan di perusahaan tersebut akan semakin sedikit. Begitu pula dengan auditor internal, apabila auditor internal dapat

menjalankan tanggungjawabnya sebagai pemeriksaan, pengevaluasian kecukupan dan efektifitas sistem kontrol internal di berbagai segmen operasi perusahaan, maka kecurangan diperusahaan dapat diatasi.

Sirait (2009) dalam penelitiannya menggali ada tidaknya pengaruh peran sistem pengendalian internal dan auditor internal terhadap tindak fraud. Penelitian tersebut khusus ditujukan pada instansi pemerintah, dan yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut adalah auditor Inspektorat Jendral. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sirait adalah sampel yang diambil dalam penelitian merupakan auditor internal dalam suatu perusahaan perseroan. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal dan peranan auditor internal terhadap tindak fraud yang terjadi dalam perusahaan perseroan di kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberi judul penelitian ini Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Peranan Auditor Internal Terhadap Fraud.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap fraud?
- 2 Apakah peranan auditor internal berpengaruh negatif terhadap fraud??

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah keefektifan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap fraud.

Selain itu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah auditor internal memiliki pengaruh negatif terhadap fraud.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi kepada manajer dalam melihat pengaruh penerapan pengendalian internal dan auditor internal terhadap pencegahan fraud pada perusahaan.
2. Dapat menerapkan teori dalam praktek mengenai pengaruh penerapan pengendalian internal dan auditor internal terhadap pencegahan fraud.
3. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibuat dalam lima bab, yaitu :

- Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini.
- Bab II merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini.
- Bab III merupakan metode penelitian yang berisi mengenai populasi dan sampel penelitian, data penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.
- Bab IV merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.
- Bab V merupakan kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.